

EFEKTIVITAS METODE OLSI (*OWN IT, LEARN IT, SHARE IT*) DALAM PEMBELAJARAN BIOLOGI

I Gusti Putu Agung Arimbawa

SMA Negeri 1 Petang, Badung, Indonesia; agungajus@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar Biologi siswa kelas XI IPA 4 SMA Negeri 1 Petang tahun pelajaran 2021/2022 dengan implementasi metode OLSI. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, dengan subjek penelitian siswa kelas XI MIPA 4 yang berjumlah 33 orang. Objek penelitian ini adalah motivasi belajar dan prestasi belajar biologi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, tahapan tiap siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data motivasi belajar menggunakan angket motivasi belajar dan data prestasi belajar menggunakan tes prestasi belajar, selanjutnya dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan motivasi belajar Biologi siswa kelas XI IPA4 SMAN 1 Petang tahun pelajaran 2021/2022 dilihat dari peningkatan rerata motivasi belajar Biologi siswa sebesar 79,98 (kategori tinggi) pada siklus I, menjadi 86,63 (kategori sangat tinggi) pada siklus II. Selain itu, terjadi peningkatan prestasi belajar biologi siswa kelas XI MIPA 4 SMA N 1 Petang tahun pelajaran 2021/2022 melalui implementasi metode OLSI. Dilihat dari peningkatan rerata prestasi belajar biologi siswa sebesar 73,03 (kategori cukup) pada siklus I, meningkat menjadi 89,00 (kategori sangat baik) pada siklus II.

Kata Kunci: Pembelajaran OLSI, Motivasi belajar, dan Prestasi belajar.

Abstract. This study aims to increase learning motivation and learning achievement in Biology class XI IPA 4 SMA Negeri 1 Petang for the 2021/2022 academic year by implementing the OLSI method. This research is a classroom action research, with 33 students in class XI MIPA 4 as subjects. The object of this research is learning motivation and achievement in learning biology. This research was conducted in two cycles, the stages of each cycle were planning, implementing, observing and reflecting. The data collected are learning motivation using a learning motivation questionnaire and learning achievement data using a learning achievement test, then analyzed descriptively. The results showed that there was an increase in the motivation to study Biology, seen from the increase in the average student motivation to study Biology by 79.98 (high category) in cycle I, to 86.63 (very high category) in cycle II. In addition, there was an increase in biology learning achievement for class XI MIPA 4 SMAN 1 Petang for the 2021/2022 academic year through the implementation of the OLSI method. Judging from the increase in the average student achievement in biology by 73.03 (enough category) in cycle I, it increased to 89.00 (very good category) in cycle II.

Keywords: OLSI, learning motivation, and learning achievement.

PENDAHULUAN

Setiap guru selalu menginginkan proses pembelajaran yang dilaksanakannya menyenangkan dan berpusat pada peserta didik. Peserta didik antusias mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan atau memberikan pendapat, bersorak merayakan keberhasilan mereka, bertukar informasi dan saling memberikan semangat. Pelaksanaan pembelajaran seperti itu

semestinya dilakukan oleh setiap guru mata pelajaran, sesuai dengan karakteristik peserta didik (Sumandya & Widana, 2019). Tujuan akhir dari semua proses itu adalah penguasaan konsep dan hasil belajar yang memuaskan (Mulyasa, 2013).

Dengan pesatnya kemajuan teknologi komunikasi dan informasi yang sudah mulai masuk pada dunia pendidikan, pembelajaran yang hanya mengandalkan proses klasikal di kelas perlu didesain ulang karena tidak selalu memfasilitasi keanekaragaman gaya belajar peserta didik. Dalam era informasi seperti saat ini, guru dalam melaksanakan pembelajaran sebaiknya memanfaatkan sumber belajar online dan menggunakan beragam media dan metode pembelajaran, sehingga dapat menarik perhatian dan dapat membangkitkan semangat belajar siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Arimbawa (2021) dalam penelitiannya, penerapan media yang mengadopsi perkembangan teknologi akan dapat membantu proses pembelajaran serta membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Observasi awal dan wawancara yang dilakukan di SMA Negeri 1 Petang pada 04 Januari 2022. Diperoleh informasi bahwa guru menggunakan metode ceramah dan diskusi. Hasil wawancara yang dilakukan terhadap 13 siswa, 11 diantaranya mengatakan bahwa metode belajar yang monoton dan tidak bervariasi menyebabkan mereka merasa bosan, sehingga mereka kurang tertarik untuk menyimak dan memperhatikan penjelasan guru. Akibatnya mereka kurang memahami materi pembelajaran. Dari wawancara guru biologi SMA Negeri 1 Petang, mengatakan bahwa waktu pembelajaran yang terbatas menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang efektif karena materi-materi pada mata pelajaran biologi cukup padat sehingga tidak semua materi pelajaran bisa dijelaskan secara optimal.

Berdasarkan data nilai tes awal siswa kelas XI IPA 4, terdapat 31 siswa tidak tuntas, 1 sakit dan 1 siswa ijin dari jumlah keseluruhan siswa 33 orang dengan KKM 70. Belum tercapainya KKM bagi siswa kelas XI IPA 4, menyebabkan guru mencari solusi berupa perlunya diterapkan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta dapat menjawab tantangan pembelajaran di PTMT Covid 19. Kreativitas guru diperlukan dalam pembelajaran, karena guru yang kreatif adalah guru yang dapat mengembangkan kemampuannya, ide-ide baru dalam cara mengajar (Oktiani, 2017). Dengan kreativitas tersebut guru dapat menangani permasalahan dalam pembelajaran dengan model yang sesuai. Model OLSI merupakan alternatif solusi yang dapat digunakan agar hasil belajar meningkat. Setiap peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran pasti mengharapkan hasil belajar yang baik, karena hasil belajar yang baik menjadi cerminan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang baik dapat dicapai melalui proses belajar yang baik pula. Dengan pemilihan model pembelajaran yang baik dan sesuai diharapkan juga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Dianti dan Widana, 2017)

Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa, dapat diketahui bahwa rendahnya kualitas pembelajaran biologi bersumber pada: 1) kurang efektifnya

proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran lebih cenderung guru sebagai penceramah dan sedikit memberikan kesempatan untuk berkembangnya siswa sesuai dengan *skills* yang dimiliki sehingga tingkat kebosanan siswa timbul dan motivasi siswa menjadi sangat rendah. Untuk itulah diperlukan kreativitas guru dalam mengembangkan proses pembelajaran; 2) metode pembelajaran yang digunakan belum tepat dan belum berdasarkan kebutuhan dari kelas bersangkutan, tetapi lebih karena tuntutan materi. Tuntutan materi yang dimaksud adalah segera bisa diselesaikannya setiap kompetensi dasar sesuai waktu dalam kalender akademik tanpa memperhatikan daya tangkap dan kemampuan dari siswa; 3) siswa kurang fokus pada saat menerima pelajaran dan lebih banyak melakukan aktivitas di luar aspek pembelajaran, misalnya ramai, celometan, kipas-kipas, berbicara sendiri dengan teman sebangku; 4) banyak siswa yang tidak memiliki buku acuan yang diberikan guru, hanya sebagian kecil yang punya karena keterbatasan dana sehingga siswa kurang dalam penguasaan konsep; 5) dalam pembelajaran guru lebih menekankan pada hasil pembelajaran yang akan dicapai daripada proses pembelajaran yang berlangsung; 6) sarana prasarana yang ada belum digunakan; dan 7) belum tampak adanya inovasi atau pembaharuan pembelajaran sehingga kualitas proses pembelajaran belum sepenuhnya terlaksana dengan optimal.

Untuk mengantisipasi hal tersebut perlu dikembangkan strategi pembelajaran biologi yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah dengan efektivitas metode OLSI (*Own It, Learn It, Share It*) Dalam Pembelajaran Biologi Materi Sistem Respirasi Manusia Pada Siswa Kelas XI IPA 4 Semester Genap di SMA Negeri 1 Petang Tahun Pelajaran 2021/2022. Model pembelajaran *own it, learn it, and share it* merupakan salah satu model pembelajaran kontemporer yang mengharapkan agar siswa: (a) mengembangkan kepemilikan atas proses dan mencapai tujuan pembelajaran yang bermakna secara pribadi; (b) belajar mandiri melalui scaffolding metakognitif, prosedural, konseptual, dan strategis; dan (c) menghasilkan artefak yang ditujukan untuk khalayak otentik di luar penilaian kelas (Lee & Hannafin, 2016).

Menurut Chaeruman et al. (2022) metode OLSI (*Own It, Learn It, Share It*) ini cocok untuk mengembangkan kemandirian siswa yang menjadi tuntutan program merdeka belajar. Pembelajaran ini berpusat pada siswa (*student centered learning*) ini, siswa bertanggung jawab lebih untuk memantau kemajuan belajar mereka sendiri. Siswa lebih terlibat jauh dalam berpikir tingkat yang lebih tinggi (*high order thinking*). Dalam pendekatan ini siswa secara berdiskusi dengan kelompoknya mengeksplorasi secara mandiri terhadap suatu permasalahan. Siswa memperoleh kesempatan dan fasilitas untuk membangun sendiri pengetahuannya sehingga mereka akan memperoleh pemahaman yang mendalam yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu kualitas siswa. Selanjutnya Marzuq et al. (2021) juga menekankan bahwa dengan metode OLSI yang dirangkai dengan *project based learning* cukup efektif dalam meningkatkan motivasi, rasa memiliki dan tanggung jawab dalam mencapai tujuan pembelajaran. ini menunjukkan

bahwa metode OLSI juga memiliki kontribusi positif dalam pembelajaran terutamanya dalam hal pencapaian tujuan pembelajaran.

Selama ini penelitian Biologi dengan mengaplikasikan metode OLSI belum optimal. Penelitian hanya sebatas penggunaan metode dengan melakukan pengamatan/observasi langsung tanpa melakukan suatu dokumentasi dan belum dapat memaksimalkan kreativitas siswa dalam menyampaikan hasil investigasinya, sehingga kemampuan daya ingat siswa terhadap materi yang ditemukan tidak dapat tersimpan lama dalam otak mereka. Ironisnya, bagi siswa yang memiliki kemampuan daya ingat yang rendah tidak memungkinkan untuk mengulang kembali materi yang telah disampaikan. Sehingga ini perlu optimalisasi penerapan metode OLSI dalam pembelajaran biologi. Tentunya ini juga tidak bisa dilepaskan dari penerapan merdeka belajar dalam penerapannya di kelas. Mustaqhfiroh (2020) menyatakan bahwa merdeka belajar merupakan kemerdekaan dan keleluasaan kepada lembaga pendidikan untuk mengeksplorasi potensi peserta didiknya secara maksimal dengan menyesuaikan minat, bakat serta kecenderungan masing-masing peserta didik. Hal ini dikuatkan dengan kajian dari Rahayu et al. (2022) yang menyatakan bahwa dengan penerapan kurikulum merdeka dengan konsep merdeka belajar memberikan kebebasan siswa untuk mengeksplor kemampuan dan minatnya. Sehingga dengan penerapan metode OLSI dikaitkan dengan konsep merdeka belajar akan sangat membantu upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini juga tidak terlepas dari penelitian terdahulu dari Salamony (2021) yang dalam penelitiannya di SMA Negeri 9 Ambon, Maluku tentang pemanfaatan model OLSI berbasis merdeka belajar terhadap hasil belajar kimia siswa SMA Negeri 9 Ambon menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan model OLSI lebih tinggi daripada hasil belajar siswa menggunakan metode konvensional. Perbedaan hasil ditunjukkan pada hasil pre-tes kelas control 37%, eksperimen 36%, sedangkan post test hasil pada kelas eksperimen sebesar 86% dan kelas kontrol sebesar 72% Dengan Ketuntasan Belajar Kelas Eksperimen Sebesar 100% Dan Kelas Kontrol Sebesar 56,62%.

Selanjutnya, penelitian dari Ariyana et al. (2020) menyatakan bahwa merdeka belajar melalui penggunaan media audio visual pada pembelajaran menulis teks deskripsi mampu meningkatkan nilai pendidikan, mengajak siswa untuk berpikir kritis, serta memberikan pengalaman yang bermakna termasuk juga meningkatkan motivasi belajar peserta didik. nilai pendidikan biasanya disebut dengan prestasi belajar. Hamalik (2013) berpendapat bahwa prestasi belajar adalah perubahan sikap dan tingkah laku setelah menerima pelajaran atau setelah mempelajari sesuatu. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar bisa berasal dari dalam dan luar diri individu (Sumandya & Widana, 2019). Selanjutnya batasan tentang motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap setiap seseorang atau kelompok masyarakat dalam melaksanakan tugas dan melaksanakan kewajibannya dalam proses pembelajaran (Setyowati dan Widana, 2016). Kolaborasi dua hasil penelitian ini diharapkan membantu keberhasilan penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan pemaparan tersebut perlu diterapkan metode OLSI dalam upaya meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar Biologi siswa kelas XI IPA 4 SMA Negeri 1 Petang tahun pelajaran 2021/2022 dalam sebuah penelitian tindakan kelas. Dengan tujuan agar penerapan metode OLSI dapat digunakan dalam menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran biologi siswa kelas XI IPA 4 SMA Negeri 1 Petang tahun pelajaran 2021/2022 sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar biologi siswa.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA 4 yang berjumlah 33 orang. Lokasi penelitian ini adalah SMAN 1 Petang. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022 mulai bulan Januari sampai dengan bulan Maret tahun 2022. Penelitian ini berlangsung selama 2 siklus yang setiap siklusnya melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, dan metode tes. Metode analisis data penelitian menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Data motivasi belajar dikumpulkan melalui angket motivasi belajar dengan menggunakan skala Likert (1-5) dan data prestasi belajar siswa dikumpulkan melalui tes prestasi belajar berupa tes objektif dengan skala 100 Guna efektifitas pengumpulan data, dilakukan dengan menggunakan tes *on line* berbasis Quiziss. Kriteria keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu ketuntasan secara klasikal minimal 80% dan motivasi siswa minimal tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rekaman hasil observasi yang dilakukan pada saat pembelajaran Biologi di kelas XI MIPA 1 ditemukan permasalahan antara lain: (1) dalam belajar siswa terlihat pasif, siswa hanya melihat, mendengar, dan mencatat penjelasan guru sehingga kegiatan belajar lebih banyak didominasi oleh guru; (2) guru belum berupaya mengaitkan isi materi yang dibahas dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga pembelajaran menjadi tidak bermakna; (3) siswa jarang mau bertanya ataupun berdiskusi dengan guru maupun dengan teman belajarnya. Ketika siswa diberikan pertanyaan, mereka lebih memilih diam daripada mengemukakan pendapat; (4) karakteristik siswa kelas XI MIPA 4 yang heterogen sehingga diperlukan suatu metode pembelajaran yang berbeda.

Penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan ini, berlangsung dua siklus dari tanggal 10 Januari sampai dengan 18 Maret 2022. Data-data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis dengan model-model yang telah ditetapkan sebelumnya. Masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan, dengan distribusi waktu satu pertemuan untuk pelaksanaan tindakan dan satu pertemuan untuk pemberian evaluasi. Rincian konsep yang dibahas pada setiap siklus disajikan seperti tabel 1 berikut.

Tabel. 1 Pembahasan Tiap Siklus

| Siklus | Materi | Waktu |
|--------|---|---------------------------------|
| I | Definisi Sistem Respirasi Hewan dan manusia | 1 X pertemuan (2 X 40 menit) |
| | Struktur Respirasi Hewan dan manusia | 1 X pertemuan (2 X 40 menit) |
| II | Proses Respirasi Manusia dan Komposisi udara saat Respirasi manusia | 1 X pertemuan (2 X 40 menit) |
| | Kelainan pada system Respirasi | 1 X pertemuan (2 X 40 menit) |

Hasil penelitian pada siklus I mencakup motivasi belajar dan prestasi belajar. Data motivasi belajar siswa yang siklus I dapat di lihat pada tabel 2. Berikut.

Tabel 2. Distribusi Nilai Motivasi Belajar Siswa Siklus I

| Kriteria | Jumlah siswa (orang) | % | Keterangan |
|------------------|-------------------------|--------|---------------|
| $80 \leq X$ | 10 | 35,56% | Sangat tinggi |
| $67 \leq X < 80$ | 16 | 64,44% | Tinggi |
| $54 \leq X < 67$ | 0 | 0% | Sedang |
| $41 \leq X < 54$ | 0 | 0% | Rendah |
| $X < 48$ | 0 | 0% | Sangat rendah |

Berdasarkan tabel 2, diperoleh presentase jumlah siswa yang memiliki motivasi belajar termasuk kategori sangat tinggi sebesar 35,56%, kategori tinggi sebesar 64,44% dan tidak ada siswa dengan kategori sedang, rendah maupun sangat rendah. Secara klasikal skor rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 80,15 dengan kategori tinggi. Dari hasil tersebut tampak bahwa pembelajaran dengan Metode OLSI (*Own It, Learn It, Share It*) dalam Pembelajaran Biologi efektif memberikan motivasi yang tinggi dari siswa kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 1 Petang. Indikator keberhasilan peningkatan motivasi belajar siswa yaitu apabila motivasi belajar siswa berada pada kategori tinggi dengan kemampuan membuat poster dan kemauan serta kesiapan mengupload di media sosial.

Motivasi belajar pada siklus I menunjukkan bahwa implementasi metode OLSI sudah dapat meningkatkan motivasi belajar biologi siswa. Hal ini dikarenakan, siswa senang dapat mengeksplorasi konsepnya sendiri dengan menggunakan peralatannya sendiri walaupun konsep yang ditemukan dan disampaikan belum sepenuhnya benar, dan siswa mampu merealkan konsep-konsep abstrak pada waktu pembelajaran melalui investigasi langsung. Hal ini memunculkan kebermaknaan dalam belajar yang pada akhirnya mampu meningkatkan motivasi belajar.

Terkait dengan data hasil prestasi belajar siswa, distribusi prestasi belajar siswa pada siklus I, disajikan pada Tabel 3. berikut.

Tabel 3. Distribusi Nilai Prestasi Belajar Siswa Siklus I

| Kriteria | Jumlah siswa (orang) | % | Keterangan |
|-------------------|-------------------------|---------|---------------|
| $85 \leq M < 100$ | 11 | 36,30% | Sangat baik |
| $70 \leq M < 85$ | 5 | 16,50 % | Baik |
| $55 \leq M < 70$ | 1 | 0,33 % | Cukup |
| $40 \leq M < 55$ | 14 | 46,20 % | Kurang |
| $0 \leq M < 40$ | 1 | 0,33 % | Sangat Kurang |

Berdasarkan tabel 3. diperoleh persentase jumlah siswa yang memiliki prestasi belajar dengan kategori sangat baik, sebesar 36,30%, kategori baik sebesar 16,50%, kategori cukup 0,33%, kategori kurang 46,20% dan katagori sangat kurang 0,33%. Secara klasikal skor rata-rata prestasi belajar siswa sebesar 73,03 dengan kategori cukup. Data tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa belum sesuai dengan harapan dalam penelitian ini. Indikator keberhasilan prestasi belajar jika berada dalam kategori baik/nilai rata-rata prestasi belajar kelas sekurang-kurangnya 80.

Berdasarkan pengamatan, banyaknya siswa yang memperoleh nilai prestasi belajar yang kurang diakibatkan oleh beberapa faktor yaitu: 1) siswa belum terbiasa belajar dengan menemukan sendiri konsep yang dipelajari, sehingga hasil pembuatan power point yang dihasilkan belum maksimal; 2) siswa belum terbiasa menggunakan powerpoint sebagai sarana belajar, dan terkesan siswa menunggu arahan atau penjelasan guru; 3) siswa belum terbiasa untuk mengubah pola belajar mereka yakni guru sebagai sumber informasi; 4) beberapa siswa belum memaksimalkan fungsi laptop dan fasilitas lainnya yang mendukung, sehingga beberapa slide tidak jelas; 5) siswa belum memaksimalkan fasilitas internet gratis dalam menggali informasi, dan masih mengandalkan satu buku sumber sehingga informasi yang dihasilkan tidak optimal; dan 6) beberapa siswa masih bingung dengan konsep yang ditemukannya, sehingga penjelasan dalam *powerpoint* yang dihasilkan masih membingungkan.

Berdasarkan hasil penelitian siklus I, sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II, berkaca dari kendala pada siklus I tersebut, dilakukan beberapa perbaikan tindakan terhadap proses pembelajarannya, dengan melakukan kegiatan sebagai berikut: (1) sebelum pelaksanaan tindakan siklus II, guru/peneliti menekankan kembali mengenai pembelajaran, baik langkah pembelajaran, maupun aspek-aspek yang terkait dengan penilaian sehingga siswa lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajarannya; (2) guru menekankan pembuatan powerpoint untuk proses pembelajaran guna meminimalisir salah penggunaan; (3) guru memberikan tugas pada masing-masing kelompok untuk membuat powerpoint pembelajaran di rumah.

Hasil penelitian siklus II meliputi data motivasi belajar dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Hasil data motivasi belajar siswa yang diperoleh pada siklus II dapat di lihat pada tabel 4. berikut.

Tabel 4. Distribusi Nilai Motivasi Belajar Siswa Siklus II

| Kriteria | Jumlah siswa (orang) | % | Keterangan |
|------------------|-------------------------|------|---------------|
| $80 \leq X$ | 45 | 100% | Sangat tinggi |
| $67 \leq X < 80$ | 0 | 0% | Tinggi |
| $54 \leq X < 67$ | 0 | 0% | Sedang |
| $41 \leq X < 54$ | 0 | 0% | Rendah |
| $X < 48$ | 0 | 0% | Sangat rendah |

Berdasarkan tabel 4. diperoleh presentase jumlah siswa yang memiliki motivasi belajar termasuk kategori sangat tinggi sebesar 100%, dan tidak ada siswa dengan kategori tinggi, sedang, rendah maupun sangat rendah. Secara klasikal skor rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 85,85 dengan kategori sangat tinggi. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa hasil tersebut tampak bahwa pembelajaran dengan Metode OLSI (*Own It, Learn It, Share It*) dalam Pembelajaran Biologi efektif memberikan motivasi yang tinggi dari siswa kelas XI IPA 4 SMA Negeri 1 Petang. Indikator keberhasilan peningkatan motivasi belajar siswa yaitu apabila motivasi belajar siswa berada pada kategori sangat tinggi dengan kemampuan membuat poster dan video hasil kegiatannya, serta kemauan, kesiapan meng-*upload* dan memberikan komentar di media sosial.

Selanjutnya, jika dilihat dari data prestasi belajar siswa, distribusi data prestasi belajar siswa pada siklus II, disajikan pada tabel 5. Berikut ini.

Tabel 5. Distribusi Nilai Prestasi Belajar Siswa Siklus II

| Kriteria | Jumlah siswa (orang) | % | Keterangan |
|-------------------|-------------------------|---------|---------------|
| $85 \leq M < 100$ | 25 | 82,50 % | Sangat baik |
| $70 \leq M < 85$ | 4 | 13,20 % | Baik |
| $55 \leq M < 70$ | 3 | 0,99% | Cukup |
| $40 \leq M < 55$ | 1 | 0,33 % | Kurang |
| $0 \leq M < 40$ | 0 | 0 % | Sangat Kurang |

Berdasarkan tabel 5. diperoleh presentase jumlah siswa yang memiliki prestasi belajar termasuk kategori sangat Baik sebesar 82,50%, dengan kategori baik sebesar 13,20%, kategori cukup 0,99%, kategori kurang 0,33% rendah, sedangkan kategori tidak terdapat sangat rendah. Secara klasikal skor rata-rata prestasi belajar siswa sebesar 89,00 dengan kategori sangat baik. Dari hasil tersebut tampak bahwa implementasi metode OLSI melalui sudah dapat meningkatkan prestasi belajar biologi siswa. Indikator keberhasilan prestasi belajar jika berada dalam kategori baik/ nilai rata-rata prestasi belajar kelas sekurang-kurangnya 80.

Penelitian yang telah dilaksanakan sebanyak dua siklus, menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan prestasi belajar biologi siswa. Berdasarkan analisis data pada siklus I di peroleh bahwa skor rata-rata motivasi belajar biologi siswa sebesar 80,15 dengan kategori tinggi dan skor rata-rata prestasi belajarnya sebesar 73,03 dengan kategori cukup, daya serap sebesar 68% dan ketuntasan klasikalnya 57,78%. Hasil analisis data menunjukkan bahwa penelitian ini belum berhasil. Indikator keberhasilan prestasi belajar jika

berada dalam kategori baik/nilai rata-rata prestasi belajar kelas sekurang-kurangnya 80 dan motivasi belajar siswa berada pada kategori tinggi, sehingga dilakukan beberapa perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I guna penyempurnaan siklus II.

Setelah diadakan perbaikan pada siklus II, perolehan nilai motivasi belajar dan prestasi belajar siswa mengalami peningkatan. Rata-rata motivasi belajar biologi siswa sebesar 85,85 dengan kategori sangat tinggi dan skor rata-rata prestasi belajarnya sebesar 89,00 dengan kategori sangat baik, daya serap sebesar 88% dan ketuntasan klasikalnya 100%. Dari kategori yang ditetapkan maka penelitian ini sudah mencapai kategori keberhasilan, yakni: indikator keberhasilan prestasi belajar berada dalam kategori baik/nilai rata-rata prestasi belajar kelas sekurang-kurangnya 80 dan motivasi belajar siswa berada pada kategori tinggi. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya dari Salamony (2021) tentang pemanfaatan model OLSI berbasis merdeka belajar terhadap hasil belajar kimia siswa SMA Negeri 9 Ambon menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan model OLSI lebih tinggi daripada hasil belajar siswa menggunakan metode konvensional. Serta hasil penelitian dari Ariyana et al. (2020) yang dalam kajiannya menyatakan bahwa dengan pembelajaran yang menerapkan kurikulum merdeka dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan berbagai hal termasuk di dalamnya terkait prestasi belajar dan hasil belajar. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Metode OLSI (*Own It, Learn It, Share It*) efektif untuk meningkatkan motivasi dan hasil pembelajaran biologi materi sistem respirasi manusia pada siswa kelas XI IPA 4 semester genap di SMA Negeri 1 Petang Tahun Pelajaran 2021/2022.

SIMPULAN

Dari hasil analisis dan pembahasan tentang implementasi metode OLSI dapat disimpulkan sebagai berikut. 1) Metode OLSI (*Own It, Learn It, Share It*) efektif untuk meningkatkan motivasi pembelajaran biologi materi sistem respirasi manusia Pada Siswa Kelas XI MIPA 4 tahun pelajaran 2021/2022. Ini dapat dilihat dari rata-rata motivasi belajar biologi siswa sebesar 80,15 dengan kategori tinggi pada siklus I, dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 85,85 dengan kategori sangat tinggi, 2) Metode OLSI (*Own It, Learn It, Share It*) efektif untuk meningkatkan prestasi pembelajaran biologi materi sistem respirasi manusia pada siswa kelas XI IPA 4 tahun pelajaran 2021/2022. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata prestasi belajar biologi siswa sebesar 73,03 dengan kategori cukup pada siklus I, dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 89,00 dengan kategori sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arimbawa, I.G.P.A. (2021). Penerapan word wall game quis berpadukan classroom untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar biologi. (2021). *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(2), 324-332. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5244716>
- Chaeruman, U. A., Wargahadibrata, H., Wulandari, S. & Sakuro. A. R. (2022). Evaluasi pemanfaatan model pembelajaran own it, learn it, share it dalam pembelajaran oleh guru paud di desa cisaat, subang jawa barat. *J-ABDI*:

- Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(5), 5103–5122. <https://bajangjournal.com/index.php/J-ABDI/article/view/3696>.
- Dianti Purwaningsih, N. M., & Widana, I. W. (2017). Pengaruh model problem based learning terhadap hasil belajar matematika dengan mengontrol bakat numerik siswa. *Emasains*, 6(2), 153-159. ISSN 2302-2124.
- Hamalik, O. (2013). *Prosedur belajar mengajar*. Bumi Aksara
- Lee, E & Hannafin, M. J. (2016). "A design framework for enhancing engagement in student-centered learning: own it, learn it, and share it." in Educational Technologi Research Development. *Educational Technology Research and Development*, 64, 707–734. <https://doi.org/10.1007/s11423-015-9422-5>.
- Marzuq, A., Lustiyantie, N., Chaeruman, U., Bahtiar, I. R., & Zulharby, P. (2021). Project-based learning and olsi (own it, learn it, share it) model in the arabic language learning media course. *IJLECR (International Journal of Language Education and Cultural Review)*, 7(2), 181-187. <https://doi.org/10.21009/IJLECR.072.17>.
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi guru profesional: menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Remaja Rosdakarya.
- Mustaghfiroh, S. (2020). Konsep “Merdeka Belajar” Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 141-147. <https://doi.org/10.30605/jsqp.3.1.2020.248>.
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas guru dalam memotivasi belajar peserta didik. *JK: Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216-232. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>.
- Rahayu, Restu, et al. (2022). "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak." *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313-6319, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>.
- Salamony, M. (2021). Pemanfaatan Model Olsi Berbasis Merdeka Belajar Terhadap hasil belajar Kimia SMA Negeri 9 Ambon. Penelitian Ilmiah di KIG. Presenter KIG.
- Setyowati, D. & Widana, I. W. (2016). Pengaruh minat, kepercayaan diri, dan kreativitas belajar terhadap hasil belajar matematika. *Emasains*, 5(1), 66-72. ISSN 2302-2124.
- Sumandya, I. W. & Widana, I. W. (2019). Pengembangan skenario pembelajaran matematika berbasis vokasional untuk siswa kelas XI SMK. *AKSIOMA: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 10(2), 244-253. <https://doi.org/10.26877/aks.v10i2.4704>
- Widana, I. W. (2020). The effect of digital literacy on the ability of teachers to develop HOTS-based assessment. *Journal of Physics: Conference Series* 1503 (2020) 012045. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1503/1/012045>